

Indonesia Civil Society Forum 2022
Advancing Inclusive Democracy in Indonesia
Jakarta, 30 - 31 March 2022



**Kelompok 4: Menyatukan Semuanya:
Gotong Royong dan Inovasi untuk Mengatasi Eksklusi dan Ketidaktoleran**

30 Maret 2022, 11.00-12.45 WIB

Sesi ini akan menampilkan inovasi dalam kolaborasi di tingkat nasional, kabupaten, dan akar rumput untuk mengatasi isu-isu seputar eksklusi dan ketidaktoleran, termasuk fokus pada pembangunan sosial-ekonomi.

Salah satu kekuatan bangsa ini adalah kerja sama, saling membantu antar sesama, yang dikenal dengan istilah gotong royong. Leluhur bangsa Indonesia mewariskan kearifan lokal ini yang nilainya terus hidup dalam keseharian bangsa ini hingga sekarang. Ketika seseorang membutuhkan pertolongan, warga sekampung datang tanpa pamrih memberikan pertolongan berupa tenaga, materi, dan lainnya. Kebiasaan bergotong royong secara reguler membersihkan lingkungan kampung sudah menjadi pemandangan yang biasa di hampir seluruh pelosok republik ini. Tak ada sekat-sekat perbedaan saat semua turut mengerjakan satu pekerjaan secara bersama-sama dengan sukacita.

Gotong royong sebagai warisan nenek moyang adalah budaya yang telah mengakar dan menjadi modal tak ternilai untuk terus dirawat. Inklusi dan toleransi yang dengan sendirinya mengikis eksklusi dan intoleransi. Dalam gotong royong ada interaksi, ada komunikasi sehingga saling mengenal, saling memahami perbedaan dan kebutuhan bersama.

Apa dan semangat gotong royong berlanjut dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Kemerdekaan dari penjajahan juga terbukti bisa kita raih karena gotong royong karena bersatu dengan semua keberagaman di masyarakat, tanpa mempersoalkan agama, keyakinan, asal muasal, etnisitas, dan kaya-miskin.

Pertanyaan panduan:

1. Bagaimana strategi organisasi/komunitas/gerakan Anda untuk mengajarkan dan/atau menumbuhkan keberagaman dan inklusivitas?
2. Bagaimana strategi dalam menjembatani aktor-aktor penting dalam menanggulangi masalah ketidaktoleran dan eksklusif?
3. Dari aspek inovasi, bagaimana cara agar organisasi/komunitas/gerakan bisa membuat program yang adaptif dan inovatif?

Coach: Scholastica Gerintya (Tia), Indika Foundation

Pemantik/Issue Champions:

- Siti Nur Andini, Yayasan Rangkul Keluarga Kita Berdaya (Keluarga Kita)

- Tracey Yeni, Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM)
- Cania Citta Irlanie, Zenius